

**Menentukan Arah Pengembangan Sarana dan Prasarana
Penunjang Desa Wisata Wae Rebo Kab. Manggarai
Profinsi Nusa Tenggara Timur
Stanislaus A.G.Jeruma, Arief Setiyawan, ST, MT, Ida Soewarni, ST, MT
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
E-mail: geric 110497@gmail.com**

ABSTRAK

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada, akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung. Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kegiatan pariwisata. Sarana dan prasarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan kebutuhan wisatawan yang perlu disiapkan atau disediakan dalam mengembangkan industri pariwisata. Kampung Wae Rebo adalah sebuah kampung tradisional yang masih mempertahankan kearifan lokalnya atau bentuk aslinya di Manggarai. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Wae Rebo kurang memadai. Di sisi lain, sebagian wisatawan dari berbagai tempat mulai resah dengan kurangnya sarana dan prasarana tersebut. Oleh karena itu, perlunya pengembangan sarana dan prasarana dalam menunjang Desa Wisata Wae Rebo agar berguna bagi peningkatan Desa Wisata Wae Rebo tersebut tanpa menghilangkan kearifan lokal setempat dan adat istiadat masyarakat setempat.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan tahapan identifikasi sarana dan prasarana dalam menunjang Desa Wisata Wae Rebo dengan analisis TOWS (*Threats, Opportunity, Weakness, Strength*) serta merumuskan arahan pengembangan sarana dan prasarana pendukung Desa Wisata Wae Rebo dengan analisis *stakeholder*.

Hasil penelitian adalah merumuskan upaya pengembangan sarana dan prasarana dalam menunjang Desa Wisata Wae Rebo.

Kata Kunci : Pengembangan, Sarana Prasarana, Desa Wisata, Wae Rebo

ABSTRACT

The tourism village is the development of a village area which basically does not change what already exists, but tends to develop the potential of the existing village by utilizing the capabilities of the elements that exist in the village which function as attributes of tourism products on a small scale to become a tourism product. a series of tourism activities or activities and is able to provide and fulfill a series of tourist travel needs both from the aspect of attraction and as supporting facilities. Facilities and infrastructure are very important in supporting tourism activities. Tourism facilities and infrastructure are actually tourist needs that need to be prepared or provided in developing the tourism industry. Wae Rebo Village is a traditional village that still maintains its local wisdom or its original form in Manggarai. The existing facilities and infrastructure in Wae Rebo Tourism Village are inadequate. On the other hand, some tourists from various places are starting to get restless with the lack of these facilities and infrastructure. Therefore, it is necessary to develop facilities and infrastructure to support the Wae Rebo Tourism Village so that it is useful for improving the Wae Rebo Tourism Village without losing the local wisdom and customs of the local community.

The research method used is the identification of facilities and infrastructure to support Wae Rebo Tourism Village with TOWS analysis (Threats, Opportunity, Weakness, Strength) and formulating directions for the development of supporting facilities and infrastructure for Wae Rebo Tourism Village with stakeholder analysis.

The result of the research is to formulate efforts to develop facilities and infrastructure to support Wae Rebo Tourism Village.

Keywords: *Development, Facilities and Infrastructure, Tourism Village, Wae Rebo*

1.1 Pendahuluan

1.1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang pariwisata di Indonesia telah berkembang dari wisata massa (*mass tourism*) menjadi pola berwisata individu atau kelompok kecil, yang lebih fleksibel dalam perjalanan berwisata dan wisatawan dapat berinteraksi lebih tinggi dengan alam dan budaya masyarakat, seiring dengan pergeseran bentuk pariwisata internasional pada awal decade delapan puluhan (Fandeli, 1999 dalam Demartoto Argyo, 2009). Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajah wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru (Robinson dan Murphy dalam buku Sedarmayanti), dan juga menurut Hunziker dan Kraft (1942) dalam buku kepariwisataan dan perjalanan, menyatakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal, menetap, dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Pariwisata juga merupakan sarana untuk menuju hal tersebut dimana dilakukan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumbuh pada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu

pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata.

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada, akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung. Menurut Priasukmana & Mulyadin, desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata dan kebutuhan wisata lainnya.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kegiatan pariwisata. Sarana dan prasarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan kebutuhan wisatawan yang perlu disiapkan atau disediakan dalam mengembangkan industri pariwisata. Prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar

sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi, fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan, sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya (Yoeti, 1996). Sedangkan, menurut Mill (2000:168), *“Pengembangan pariwisata adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan”*.

Kampung Wae Rebo adalah sebuah kampung tradisional yang masih mempertahankan kearifan lokalnya atau bentuk aslinya di Manggarai. Kampung ini terletak di Desa Satar Lenda, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebutan *“Negeri di atas Awan”* bagi kampung Wae Rebo memang pantas, mengingat kampung ini terletak di ketinggian 1.100 m (meter) di atas permukaan laut (mdpl), salah satu keunikan yang ada di Desa adat Wisata Wae Rebo ialah semua wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata adat Wae Rebo di terima menggunakan adat kepercayaan masyarakat tersebut. Selain diapit oleh gunung, kampung yang sudah ada pada zaman Belanda dikukuhkan sebagai daerah enclave ini juga berada di dalam hutan lebat dan jauh dari perkampungan tetangga. Maka dari itu perlunya strategi pengembangan wisata Desa Wae Rebo.

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Wae Rebo kurang memadai di mana kondisi jalan yang ada di Desa Wae Rebo kondisinya kurang baik di mana jalannya tanah dan sangat licin terlebih lagi di wae rebo sendiri hampir setiap hari hujan dan sangat berbahaya mengingat jalan tanah yang sangat licin dan sangat terjal dan jurang yang sangat besar di bagian kiri saat kita mendaki ke Desa Wisata Wae Rebo, Desa wisata Wae Rebo juga sampai sekarang belum menggunakan listrik dan memang listriknya belum masuk sampai di Desa Wae Rebo, orang-orang yang ada di Desa Wisata Wae Rebo menggunakan cahaya Surya agar mendapatkan listrik hanya saja kendalanya di sana sinar matahari sangat susah karena Desa tersebut

di tutup oleh pegunungan. Desa Wae Rebo juga belum terdapat jaringan telepon rumah sebagai alat komunikasi, tetapi jaringan telepon seluler sudah lumayan baik dan hanya untuk satu operator yaitu Telkomsel. Jaringan telepon seluler ini cuma terdapat di beberapa titik tertentu di desa ini dan jaringan tersebut Cuma berada di beberapa tempat. Di sisi lain, sebagian wisatawan dari berbagai tempat mulai resah dengan kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai. Oleh karena itu, perlunya pengembangan sarana dan prasarana dalam menunjang Desa Wisata Wae Rebo agar berguna bagi peningkatan Desa Wisata Wae Rebo tersebut tanpa menghilangkan kearifan lokal setempat dan adat istiadat masyarakat setempat.

1.1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya pengembangan sarana dan prasarana penunjang Desa Wisata Wae Rebo di Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai.

1.2.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini merupakan seperti apa hasil yang diperoleh, sehingga manfaat yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Dari manfaat yang diharapkan juga dapat diperuntukan manfaatnya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dimana sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melakukan upaya pengembangan sarana dan prasarana dalam menunjang Desa Wisata Wae Rebo.

Dengan tujuan tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasi sarana dan prasarana penunjang Desa Wisata Wae Rebo.
2. Arahan bagi Desa Wisata Wae Rebo dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata itu sendiri.

2.1 Kajiann Pustaka

2.1.1 Desa Wisata

Desa Wisata sebagai salah satu pilihan untuk memberdayakan masyarakat lokal terhadap potensi yang dimiliki. Pengertian desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Wiendu, 1993). Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata yaitu :

1. Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
2. Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Menurut Chafid Fandeli, secara lebih komprehensif menjabarkan desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan, struktur tata ruang desa serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata, misalnya atraksi, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya (Chafid fandeli, 2002). Selain itu, menurut Putra (2006), menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang bisa dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan keseluruhan suasana dari pedesaan yang memiliki tema keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat yang mempunyai ciri khas

arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata.

2.1.2 Sarana dan Prasarana Desa Wisata

Sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan atau memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan lancar. Menurut Yoeti (2012), sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya adalah sarana pokok (*main tourism superstructure*). Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, seperti *travel agent*, *tour operator*, angkutan wisata, rumah makan, akomodasi, objek wisata dan atraksi wisata.

Menurut Warpani (2007), prasarana pariwisata adalah segala sesuatu yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata berjalan lancar. Prasarana tersedia untuk menunjang segala aktivitas wisata. Oleh karena itu, prasarana pariwisata sangat penting keberadaannya bagi sebuah destinasi wisata.

Warpani (2007) mengelompokkan beberapa hal yang termasuk dalam prasarana, yaitu :

1. Aksesibilitas
Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya/ untuk mempersingkat waktu perjalanan.
2. Utilitas
Yang termasuk utilitas adalah, listrik, toilet, mushola.
3. Jaringan Pelayanan
Yang termasuk jaringan pelayanan adalah pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau kotak P3K. Keamanan, dalam bentuk pos keamanan, petugas keamanan, atau segala bentuk yang menjauhkan wisatawan dari tindakan kriminal selama berada di kawasan berwisata.

2.1.3 Pengembangan Wisata

Prasarana sangat penting untuk pengembangan suatu objek wisata sebab menurut Bagyono (2005:20) “yang termasuk dalam prasana pariwisata yaitu prasarana perhubungan, instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih, instalasi penyulingan bahan bakar minyak, sistem perairan atau irigasi, sistem perbankan dan moneter, sistem telekomunikasi, prasarana kesehatan dan prasarana keamanan”.

Menurut Bagyono (200:21), “yang termasuk dalam sarana pariwisata yaitu perusahaan perjalanan, perusahaan transportasi, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar, restoran, catering, dan usaha jasa boga lainnya, daya Tarik wisata, toko Cindramata dan pusat kerajinan”. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasana sangatlah penting dan mutlak untuk menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada para wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata. Sedangkan, Suwanto (2004) menjelaskan bahwa pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk

4.1.1.1 analisis efas

pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 64), bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

4.1 Hasil Dan Pembahasan

4.1.1 Analisis Tows

Analisis TOWS memiliki beberapa tahapan di antaranya :

- a. EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*);
- b. IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*); dan
- c. Matriks TOWS.

Tabel 1. Analisis Efas

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
A. Faktor Strategi Eksternal			
Peluang			
1. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi masyarakat (wisatawan) untuk mendapatkan informasi tentang wisata Desa Wisata Wae Rebo	0.20	3	0.60
2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak terkait yang mampu menunjang perkembangan wisata Desa Wisata Wae Rebo (pihak-pihak seperti kementerian pusat, investor, masyarakat) baik dari segi pengembangan sarana / prasarana, promosi dan lainnya	0.25	3	0.75
3. Pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pengadaan infrastruktur pendukung dan pelayanan dalam mendukung kegiatan wisata seperti penyediaan penginapan, rumah makan, dan peningkatan aksesibilitas : perbaikan jalan dan penambangan sarana angkutan menuju Desa Wisata Wae Rebo	0.30	3	0.90
4. <i>Trend</i> wisata <i>back to nature</i> sedang naik	0.25	3	0.75
Total Nilai Peluang	1.00		3.00

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
A. Faktor Strategi Eksternal			
Peluang			
Ancaman			
1. Keaslian budaya masyarakat Desa Adat Wae Rebo perlu mendapat perhatian serius agar tidak hilang seiring berjalannya waktu. Desa Adat Wae Rebo tengah berada dalam ancaman akibat adanya modernisasi yang melahirkan perubahan dalam bidang teknologi, pola pikir dan beberapa fasilitas penunjang	0.25	1	0.25
2. Budaya asing dari wisatawan dapat mempengaruhi budaya masyarakat Wae Rebo	0.25	1	0.25
3. Program kegiatan yang tidak berkelanjutan dari Pemerintah setempat juga menjadi suatu ancaman bagi pengembangan pariwisata, misalnya tidak dilanjutkannya pengembangan atau perbaikan sarana prasarana sehingga berdampak pada kemudahan aksesibilitas wisatawan	0.20	2	0.40
Total Nilai Ancaman	0,70		0.90
Total Nilai EFAS	1.00		3.90
Peluang - Ancaman			2.10

Berdasarkan hasil analisis EFAS, dapat dilihat nilai total dari peluang yaitu sebesar 3.00, sedangkan nilai total dari ancaman adalah sebesar 0.90. Total nilai

keduanya adalah 3.90. Sedangkan hasil dari peluang dikurangi ancaman sebesar 2.10.

4.1.1.2 analisis ifas

Tabel 2. Analisis Ifas

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
A. Faktor Strategi Internal			
Kekuatan			
1. Jaringan air bersih yang memadai	0.25	3	0.75
2. Memiliki potensi alam yang sangat indah yang dimanfaatkan menjadi daya tarik pariwisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Wisata Wae Rebo	0.30	3	0.90
3. Potensi dan nilai historis dari Desa Wisata Wae Rebo berdasarkan kearifan lokal untuk pengembangannya menjadi suatu Desa Wisata	0.30	3	0.90
4. Terbatasnya jaringan listrik tidak selalu menjadi masalah, karena situasi ini mendukung kehidupan masyarakat Desa Wisata Wae Rebo yang kental adat istiadatnya, tidak ada listrik di Desa Wisata Wae Rebo mereka menggunakan cahaya suria dan juga jenset sebagai pembangkit listrik dan juga listrik di nyalahkan pada jam-jam tertentu misanya jam 6 sore sampai 5 pagi	0.15	3	0.45
Total Nilai Kekuatan	1.00		3.00
Kelemahan			
1. Aksesibilitas : untuk mencapai Desa Wisata Wae Rebo sangat sulit ditunjang dengan kondisi jalan yang sangat buruk yaitu jalan menuju desa ini berlubang dan berbatu-batu (melewati bukit) dan sarana angkutan yang tersedia juga sangat kurang sehingga sangat sulit untuk menjangkaunya; dan aksesnya terbatas di mana jalannya	0.10	1	0.10

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
A. Faktor Strategi Internal			
Kekuatan			
lebarnya 30 cm dan jalannya jalan tanah dan juga jalannya sangat ekstrim			
2. Kurangnya jaringan telepon menyebabkan kurangnya komunikasi via udara (telepon) dan juga informasi yang mereka dapat terbatas	0.05	1	0.05
3. Fasilitas kesehatan yaitu puskesmas masih banyak kekurangan di mana fasilitas yang ada disediakan seadanya	0.05	1	0.05
4. Kurangnya <i>rest area</i> yang layak, mengingat kondisi menuju Desa Wisata Wae Rebo di tempuh dengan waktu kurang lebih 3-4 jam, maka di perlukan tempat istirahat yang nyaman bagi wisatawan yang berkunjung	0.07	1	0.07
5. Kurangnya fasilitas rumah / tempat makan, dan juga makanan yang di hidangkan kurang bervariasi karena menunya mengikuti menu yang masyarakat Wae Rebo makan sehari hari	0.05	1	0.05
6. Kurangnya fasilitas tempat parkir, contohnya tidak ada penjaga di tempat parkir dan juga sering terjadi parkir liar di luar pos dengan alasan tidak ada tempat parkir lagi	0.05	1	0.05
7. Kurangnya fasilitas keamanan dalam arti kurangnya jaminan keamanan bagi wisatawan (adanya petugas khusus keamanan, polisi wisata, rambu-rambu perhatian dan pengarah kepada wisatawan)	0.07	1	0.07
8. Kurangnya akomodasi (tempat penginapan) bagi wisatawan yang berkunjung	0.05	1	0.05
Total Nilai Kelemahan	0.49		0.98
Total Nilai IFAS	1.00		3.98
Kekuatan - Kelemahan			2.02

Berdasarkan hasil analisis IFAS, diketahui nilai total dari kekuatan yaitu 3.00, sedangkan nilai total dari kelemahan adalah 0.98. Total nilai keduanya adalah 3.98. Sedangkan hasil dari kekuatan dikurangi kelemahan sebesar 2.02.

4.1.1.3 Matriks Tows

Matriks TOWS digunakan untuk meningkatkan strategi secara sistematis dengan mempertimbangkan hubungan antara kekuatan (*stenghts*), kelemahan

(*threats*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threarts*). Konsekuensi dari faktor internal dan eskternal dapat digantikan didalam sebuah matrix yang disebut matriks TOWS. (Whelen dan Hungger, 2012).

	INTERNAL	Strengths Internal, Positive	Weaknesses Internal, Negative
EXTERNAL		Strength 1 Strength 2	Weakness 1 Weakness 2
Opportunities External, Positive		S-O Strategies Strategi yg menggunakan Kekuatan Untuk memaksimalkan Peluang.	W-O Strategies Strategi menggunakan Peluang Untuk mengurangi Kelemahan.
Opportunity 1		S-O Strategy 1	W-O Strategy 1
Opportunity 2		S-O Strategy 2	W-O Strategy 2
Threats External, Negative		S-T Strategies Tindakan yang menggunakan Kekuatan yg ada untuk Meminimalisir Ancaman.	W-T Strategies Tindakan yang meminimalkan Kelemahan dan sekaligus Menghindari potensi Ancaman.
Threat 1		S-T Strategy 1	W-T Strategy 1
Threat 2		S-T Strategy 2	W-T Strategy 2

Bagan Matriks tows

Tabel 3. Analisis Matriks Tows

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>KEKUATAN (STENGHTS)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan air bersih yang memadai. 2. Potensi alam yang sangat indah yang dimanfaatkan menjadi daya tarik pariwisata. 3. Potensi dan nilai historis dari Desa Wisata Wae Rebo berdasarkan kearifan lokal. 4. Terbatasnya jaringan listrik justru merupakan situasi yang semakin mendukung kehidupan masyarakat Desa Wisata Wae Rebo yang kental adat istiadatnya. 	<p>KELEMAHAN (WEAKNESS)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi jalan yang buruk dengan akses yang terbatas. 2. Kurangnya jaringan telepon. 3. Fasilitas kesehatan masih banyak kekurangan. 4. Kurangnya <i>rest area</i> yang layak. 5. Kurangnya fasilitas rumah / tempat makan, dan juga makanan yang di hidangkan kurang bervariasi karena menunya mengikuti menu yang masyarakat Wae Rebo makan sehari hari. 6. Kurangnya fasilitas tempat parkir. 7. Kurangnya fasilitas keamanan. 8. Kurangnya fasilitas akomodasi.
<p>PELUANG (OPPORTUNITIES)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi internet dapat dimanfaatkan sebagai sarana informasi dan media promosi Desa Wisata Wae Rebo. <p>PELUANG (OPPORTUNITIES)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Perwujudan hubungan kerja sama yang melibatkan pihak Pemprov, Pemkab dan juga masyarakat terkait pengembangan infrastruktur pendukung dan pelayanan Desa Wisata Wae Rebo. 3. <i>Trend wisata back to nature</i> yang banyak diminati wisatawan saat ini, dapat menjadi dorongan untuk pemerintah dan masyarakat Wae Rebo untuk meningkatkan segala aspek pendukung desa wisata tersebut. 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengupayaan tetap terjaminnya ketersediaan jaringan air bersih yang berasal dari sumber mata air pegunungan (<i>S1, O2</i>). <p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pemanfaatan dan pemeliharaan yang optimal dari sarana dan prasarana yang sudah ada (<i>S1, O2</i>). 3. Perkembangan teknologi internet sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alat promosi yang dimana internet bersifat lebih universal dan fleksibel dimana pengguna internet dapat mengakses informasi yang tidak terbatas ruang dan waktu (<i>S2, O1, O3</i>). 4. Penataan dan pengembangan sistem informasi pariwisata yang 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya perbaikan serta peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, seperti buruknya kualitas jalan, papan informasi jalan yang minim, rambu-rambu yang sangat <p>STRATEGI WO</p> <p>minim, area parkir yang terbatas, jaringan telepon yang kurang memadai, kurangnya fasilitas kesehatan, <i>rest area</i> atau tempat istirahat, tempat makan serta keberadaan <i>home stay</i> (<i>W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8, O2</i>). <ol style="list-style-type: none"> 2. Dinas Pariwisata sebagai pihak pengelola harus mampu menjadi fasilitator dan bersinergi diantara berbagai pihak lainnya dalam usaha pengembangan pariwisata, termasuk peningkatan sarana dan </p>

<p>4. Kebijakan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk menjaga tatanan nilai dan kebudayaan masyarakat Wae Rebo.</p>	<p>efektif secara komprehensif dengan akses pasar dalam dan luar negeri (S2, O1, O3).</p> <p>5. Mempertahankan keaslian budaya/adat istiadat (kearifan lokal) Desa Wisata Wae Rebo sebagai nilai wisata yang harus dijaga keberadaannya (S3, S4, O1).</p>	<p>prasarana (W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8, O2).</p>
<p>ANCAMAN (THREATS)</p> <p>1. Dampak negatif modernisasi dan arus budaya global yang dibawa wisatawan, dapat mempengaruhi keaslian budaya dan pola kehidupan masyarakat Desa Wisata Wae Rebo.</p> <p>2. Pengaruh modernisasi yang bisa saja mengancam kebudayaan Desa Wisata Wae Rebo dapat ditandai jika adanya pembangunan infrastruktur yang mengikuti <i>trend</i>, namun menghilangkan aspek adat istiadat masyarakat Wae Rebo.</p> <p>3. Kurangnya pengawasan Pemerintah Pusat terkait program-program kegiatan Pemerintah Daerah yang tidak berkelanjutan terkait upaya pengembangan sarana prasarana pendukung Desa Wisata Wae Rebo.</p>	<p>STRATEGI ST</p> <p>1. Upaya pengendalian terhadap budaya-budaya baru yang masuk dapat dilakukan atas pengawasan Pemerintah maupun dari sikap masyarakat Wae Rebo yang harus bijak menanggapi perkembangan modernisasi yang masuk atas pertimbangan kearifan lokal masyarakat itu sendiri (S3, T1, T2).</p> <p>2. Peningkatan, pembangunan dan/atau perbaikan terkait dengan sarana prasana harus tetap mempertimbangkan unsur kearifan lokal / budaya yang ada di Desa Wae Rebo (S3, T1, T2).</p> <p>3. Besarnya potensi wisata Desa Wae Rebo dan minat wisatawan, harusnya menjadi tolak ukur untuk Pemerintah melaksanakan setiap kebijakan yang tujuannya untuk pembangunan Desa Wisata Wae Rebo (S2, S3, T3).</p>	<p>STRATEGI WT</p> <p>1. Pentingnya peningkatan atau pembangunan sarana prasarana untuk mendukung Desa Wisata Wae Rebo juga harus memperhatikan budaya/adat yang ada (misalnya pembangunan <i>rest area</i> / fasilitas akomodasi harus ada unsur budaya Wae Rebo didalamnya, baik itu dilengkapi pada desain bangunan, pigura/aksesoris,dll). Hal ini dapat membuat wisatawan mengerti bahwa adat istiadat yang ada pada suatu wilayah penting untuk dihormati (W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8, T1, T2).</p> <p>2. Pembangunan sarana prasarana pendukung Desa Wisata Wae Rebo penting untuk diupayakan pelaksanaannya, agar apa yang menjadi kebijakan atau program Pemerintah untuk Desa Wisata Wae Rebo dapat terealisasi (W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8, T3).</p>
<p>ANCAMAN (THREATS)</p>	<p>STRATEGI ST</p> <p>4. Perlunya Pengawasan terhadap setiap program Pemerintah yang terkait dengan pembangunan Desa Wisata Wae Rebo (<i>program pembangunan sarana prasarana</i>) harus dipastikan merupakan program yang berkelanjutan dan terlaksana (S2, S3, T3).</p>	<p>STRATEGI WT</p>

4.1.2 Analisis Stakeholder

Stakeholder yang dipilih adalah stakeholder yang mempunyai kepentingan atau pengetahuan tentang sarana dan prasarana penunjang Desa Wisata.

4.1.2.1 Identifikasi Stakeholder Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsinya

Untuk menentukan stakeholder di perlukan identifikasi berdasarkan tugas pokok dan fungsinya berikut dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Table 4. Identifikasi Stakeholder Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsinya

No	Stakeholder	Tugas dan Fungsi
Pengelola Desa Wisata Wae Rebo		
1	Pengelola Desa Wisata Wae Rebo (om Frangs)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat dalam membahas dan mengambil keputusan untuk rencana dan pengembangan pariwisata Wae Rebo dimasa mendatang 2. Masyarakat dalam memper-tanggungjawabkan rencana pengelolaan pariwisata di Wae Rebo. 3. Partisipasi masyarakat dalam memperoleh manfaat yaitu dengan menjual hasil tenun, mejual beberapa souvenir khas. 4. Masyarakat dalam rapat evaluasi yang diselenggarakan oleh LPBW yang berlangsung setiap satu bulan untuk membahas hasil yang telah dicapai, dan akhir tahun membahas tentang keuangan dan semua aktivitas selama satu tahun
2	Ketua Adat Desa Wae Rebo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil setiap keputusan yang terkait langsung dengan Desa Wisata Wae Rebo 2. Menjaga adat istiadat yang ada di desa wisata wae rebo yang suda ada sejak nenek moyang mereka ada. 3. Menerima para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Wae rebo dengan adat istiadat yang berlaku.
3	Dinas Pariwisata, Kab. Manggarai (Kabit Pariwisata Pak adi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas utama atau tugas pertama yang dilakukan dinas pariwisata itu di pembinaan, yaitu pembinaan kepada masyarakat lokal khususnya masyarakat adat dan kesenian waerebo, melalui pemberdayaan Sapta Pesona, kemudian yang kedua itu penataan kawasan destinasi, contohnya mungkin kami membangun rest area, lahan parkir, tugas kami juga ada pemasaran pariwisata untuk waerebo.

4.1.2.2 Interst, Kepentingan (importance) dan Pengaruh (influence) dalam Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana penunjang Desa Wisata Wae Rebo

Untuk menenrukan stakeholder di perlukan kepentingan dan pengaruh untuk melihat seberapa bentic naras sumber tersebut menjadi stakeholder berikut ini kita bisa lihat pada tabel yang di bawah ini

Tabel 5. Interst, Kepentingan (importance) dan Pengaruh (influence) dalam Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana penunjang Desa Wisata Wae Rebo

Kelompok Stakeholder	Kepenting(Intersest) Stakeholder	Pengaruh (Influence) Stakeholder	Dampak Program Terhadap Interest	Kepentingan (Importance) Terhadap Kesuksesan Program	Pengaruh (Influence) Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program
Pengelola Desa Wisata Wae rebo					
Pengelola Desa Wisata Wae rebo (Pak Fangs)	terlibat dalam membahas dan mengambil keputusan untuk rencana dan pengembangan pariwisata Wae Rebo	+	+	5	5
Ketua Adat Desa Wisata Wae Rebo	menjaga adat istiadat yang ada di desa wisata wae rebo yang suda ada sejak nenek moyang mereka ada.	+	+	5	5
Dinas Pariwisata (Pak Adi)	pembinaan kepada masyarakat lokal khususnya masyarakat adat dan kesenian waerebo, melalui pemberdayaan Sapta Pesona,	+	+	3	3

4.1.2.3 Stakeholder Kunci

Untuk mengembamil keputusan terkait arahan pengembangan saran dan prasarana penunjang Desa Wida Wae Rebo di butuhkan masukan dari beberapa

stakeholder kunci yang di pilih berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh terhadap perkembangan Desa Wisata Wae Rebo. Berikut adalah stakeholder kunci dan kepentingngannya yang terpilih sebagai nara sumber dalam arahan pengembangan.

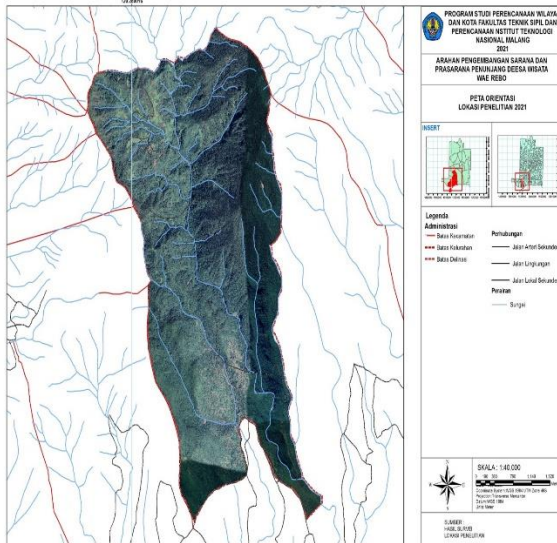
Tabel 5. Stakeholder Kunci

No	Kode	Responden	Kepentingan
1	R1	Pengelola Desa Wisata Wae rebo (Pak Fangs)	Terkait dalam membahas dan mengambil keputusan untuk rencana dan pengembangan pariwisata Wae Rebo
2	R2	Ketua Adat Desa Wisata Wae Rebo	menjaga adat istiadat yang ada di desa wisata wae rebo yang suda ada sejak nenek moyang mereka ada
3	R3	Dinas Pariwisata (Pa Adi)	memberikan pembinaan kepada masyarakat lokal khususnya masyarakat adat dan kesenian waerebo, melalui pemberdayaan Sapta Pesona

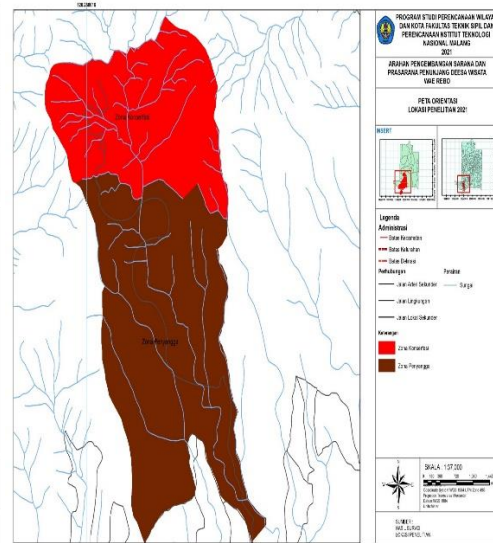
4.1.2.4 Zonasi Kawasan

Sebelum menentukan arahan pengembangan berdasarkan arahan stakeholder di buat zona di kawasan

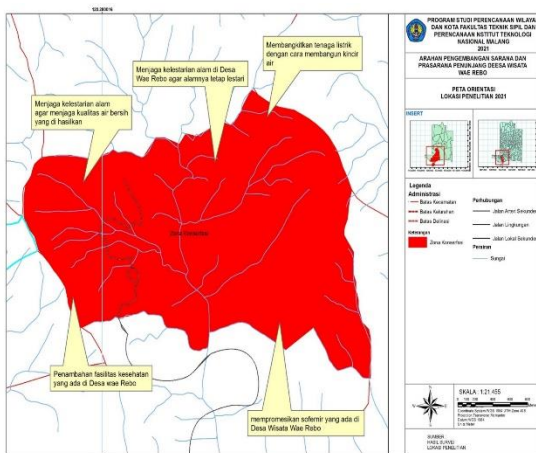
wisata Wae Rebo agar memudahkan arahan pengembangan Desa Wisata wae Rebo, berikut adalah peta zonasi pembagian zona.



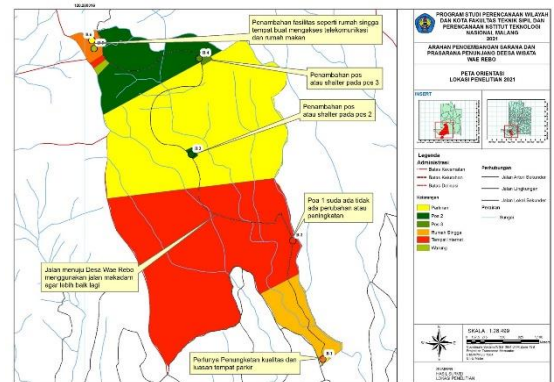
Peta 1. Eksisting



Peta 2. Eksisting



peta 3. Zonasi Konservasi



peta 4. Zonasi Konservasi

4.1.2.5 Arahan Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis kelemahan dan kelebihan sarana dan prasarana Desa

Wisata Wae Rebo di jadikan dasar penentuan arahan pengembangan oleh stakeholder berdasarkan pembagian zonasi.

Tabel 6. Arahan Pengembangan

Stakeholder	Pengelola Desa Wae Rebo	Ketua Adat Desa Wae Rebo	Dinas Pariwisata
Kekuatan			
		Kualitas air yang bagus dihasilkan dari menjaga	Sudah bagus, harus bisa menjaga

Stakeholder	Pengelola Desa Wae Rebo	Ketua Adat Desa Wae Rebo	Dinas Pariwisata
1. Jaringan air Bersih Sudah memadai	Perlu penambahan debit aliran untuk mensiasati lonjakan pengunjung	ekosistem alam yang bagus juga, jadi perlunya perawatan alam sekitar untuk menjaga kualitas air agar tetap bagus	kualitas air dan kuantitas nya agar tetap bagus seperti saat ini
2. Potensi Alam yang sangat Indah	Harus ada kolaborasi yang seimbang antara penduduk Desa Adat Wae rebo untuk menjaga kelestarian alam di Desa Wae Rebo agar alamnya tetap lestari	Pengunjung dilarang membuang sampah sembarangan	Perlu penambahan tempat sampah dan sistem pengangkutan yang bagus agar tidak ada penumpukan sampah disana apalagi di bakar
3. Jaringan listrik yang terbatas mendukung adat masyarakat	Sebenarnya masyarakat Desa Wae rebo tidak membutuhkan jaringan listrik, hanya saja untuk mendukung kegiatan wisata dibutuhkannya aliran listrik tapi harus dibatasi penggunaannya agar tidak kehilangan identitas "Desa Adat" nya	Listrik yang ada sekarang sudah cukup, harus bias menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat adat yang memang berada di Desa adat, peengunjung harus bisa menyesuaikan dengan kehidupan adat di desa kami	Harus ada tambahan daya aliran, tapi penggunaannya juga harus disesuaikan dengan kehidupan adat di desa kami.
Kelemahan			
1. Kondisi jalan buruk dan akses terbatas	Perlunya perawatan jalan agar mudah dilewati pengunjung maupun masyarakat yang keluar masuk desa	Jalan yang ada biarlah begitu, cuman perlu diratakan dan permukaanya dibuat agar tidak licin dan tidak membahayakann saat musim hujan	Perlu perbaikan akes jalan menuju pos pendakian desa waerebo dari arah ruteng maupun labuan bajo dan penambahan penunjuk jalan menuju desa wisata wae rebo
2. Kurangnya jaringan telekomunikasi	Perlu jaringan telekomunikasi khusus untuk warga desa untuk menakses informasi dari kota terkait pendidikan, kesehatan,dll	Pengunjung tidak membutuhkan jaringan telekomunikasi agar bisa merasakan kehidupan adat desa wae rebo	Perlu akses komunikasi dengan orang yang berpengaruh di Desa Wae Rebo untuk berbagi informasi
3. Fasilitas kesehatan kurang secara kualitas	Perlu adanya fasilitas kesehatan di dekat adat ini atau di dalam desa adat, ntah itu puskesmas/klinik asalkan bisa melayani pengunjung maupun masyarakat adat jika ada yang sakit	Perlu penambahan fasilitas kesehatan di Desa Adat Wae rebo	Perlu penambahan fasilitas kesehatan di Desa Adat Wae rebo dann bisa menunjuk pemuda disana untuk diberi pendidikan kesehatan yang nantinya bisa bertugas di fasilitas kesehatan tersebut

Stakeholder	Pengelola Desa Wae Rebo	Ketua Adat Desa Wae Rebo	Dinas Pariwisata
4. Kurang Rest Area yang layak	Perlu perbaikan shelter /pos pereistirahatan agar nyaman, penambahan kursi-kursi yang layak	Berharap pengunjung yang datang tidak merusak atau mengotori tempat peristirahatan yang ada	Perlu penambahan tanda pos (pos 1/pos 2) agar pengunjung bisa memperkirakan perjalanannya
5. Kurang fasilitas rumah dan tempat makan	Sudah cukup agar wisatawan bisa merasakan sama apa yang dirasakan penduduk di desa waerebo	Tidak bisa diapa-apakan lagi karena udah secara adat seperti ini	Perlu peremajaan bangunan agar nyaman untuk pengunjung
6. Kurang fasilitas parkir	Perlu lokasi tambahan tempat parkir yang lebih luas agar memudahkan pengunjung yang ingin berkunjung	Perlu peningkatan kualitas dan luasan parkiran	Perlu peningkatan kualitas dan luasan parkiran
Peluang			
1. Desa Waerebo bisa dikenai berkat kemajuan teknologi	Berharap dinas terkait memperkenalkan desa ini agar bisa dikenali masyarakat luas	Perlu mempromosikan desa adat ini	Perlu mempromosikan desa adat ini
2. Trend Wisata Back To Nature sedang naik	Harus ada kolaborasi yang seimbang antara penduduk Desa Adat Wae rebo untuk menjaga kelestarian alam di Desa Wae Rebo agar alamnya tetap lestari	Pengunjung dilarang membuang sembarangan sampah	Perlu penambahan tempat sampah dan sistem pengangkutan yang bagus agar tidak ada penumpukan sampah disana apalagi di bakar
3. Adanya Kebijakan dari pihak Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk menjaga tatanan nilai yang menjadi landasan kebudayaan masyarakat Wae Rebo	Setuju	Setuju	Setuju
Ancaman			
1. Perlu perhatian karena akan terancam moderensasi	Budaya yang ada harus diperkuat dengan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dan memperkenalkan budaya yang dimiliki ke pengunjung	Pengenalan adat ke pengunjung sangat perlu	Sudah bagus, perlu penguatan nilai-nilai budaya ke generasi muda agar tetap lestari

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah hasil dari identifikasi sarana dan prasarana di Desa Adat Wae Rebo.

SARANA & PRASARANA	KETERSEDIAAN		KONDISI
	Ada	Tidak	
PRASARANA			
Jaringan Jalan	V	-	Jalan tanah berbatu ketika hujan sangat licin dan akses terbatas
Jaringan air Bersih	V	-	Jaringan air bersih sudah memadai dan kualitasnya baik
Jaringan Listrik	V	-	Jaringan listrik terbatas menggunakan genset yang dialirkan dijam tertentu
Jaringan Telekomunikasi	-	V	Belum ada jaringan telekomunikasi yang masuk di Desa Adat Wae Rebo
SARANA			
Fasilitas Kesehatan	V	-	Fasilitas kesehatan yang ada kualitasnya sangat jauh dari baik
Rest Area	V	-	Rest Area di Desa Adat Wae Rebo Kurang layak
Rumah Tinggal dan Tempat makan	V	-	Sudah sesuai dengan tema wisata desa adat Wae Rebo

Berdasarkan identifikasi sarana dan prasarana yang ada di Desa Adat Wae Rebo dijadikan dasar untuk menentukan arahan pengembangan Desa Adat Wae Rebo berdasarkan matriks TOWS dan Berdasarkan narasumber yang sudah tertunjuk sebagai stakeholder terpilih. Berikut adalah arahan pengembangan

berdasarkan matriks TOWS dan hasil arahan dari Narasumber yang menjadi stakeholder dengan zonasi yang telah di tentukan.

Perlu menjaga ekosistem alam yang bagus juga, jadi perlunya perawatan alam sekitar untuk menjaga kualitas air agar tetap bagus, harus ada kolaborasi yang seimbang antara penduduk Desa Adat Wae rebo untuk menjaga kelestarian alam di Desa Wae Rebo agar alamnya tetap lestari, dari segi jaringan listrik sebenarnya masyarakat,Desa Wae rebo tidak membutuhkan jaringan listrik, hanya saja untuk mendukung kegiatan wisata dibutuhkannya aliran listri tapi harus

dibatasi penggunaannya agar tidak kehilangan identitas "Desa Adat" nya. Di sisi lain Penataan dan pengembangan system informasi pariwisata yang efektif secara komprehensif dengan akses pasar dalam dan luar negeri, dan juga memanfaatkan Perkembangan teknologi internet sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alat promosi yang dimana internet bersifat lebih universal dan fleksibel dimana pengguna internet dapat mengakses informasi yang tidak terbatas ruang dan waktu, dan juga Mempertahankan keaslian budaya/adat istiadat (kearifan lokal) Desa Wisata Wae Rebo sebagai nilai wisata yang harus dijaga keberadaannya Mempertahankan keaslian budaya/adat istiadat (kearifan lokal) Desa

Zonasi	Sarana & Prasarana	Dasar	Arahan Pengembangan
Zonasi Pengembangan	Jaringan Jalan	Matriks TOWS	jaringan jalan menuju Desa Wisata Wae Rebo di mana jalan yang ada biarlah begitu, cuman perlu diratakan dan permukaanya dibuat agar tidak licin dan tidak membahayakann saat musim hujan, salah satunya dengan menggunakan jalan makadam
Zona Konservasi	Air Bersih	Arahan Stakeholder	Perawatan alam sekitar untuk menjaga kualitas air agar tetap bagus
Zona Konservasi	Jaringan Listrik		Mencari alternatif lain selain sola sel dengan membangun kincir air mengingat sumber daya air yang ada di Desa Wae Rebo sangatlah besar.
Zonasi Pengembangan	Jaringan Telekomunikasi		Perlu jaringan telekomunikasi khusus untuk warga desa untuk menakses informasi dari kota terkait pendidikan, kesehatan,dll
Zona Konservasi	Fasilitas Kesehatan		Penambahan fasilitas kesehatan di dalam Desa Adat Wae Rebo, dan melakukan pelatihan terhadap salah satu atau salah dua pemuda atau pemudi agar paham mengenai kesehatan yang nantinya bisa ditugaskan dalam fasilitas kesehatan tersebut.
Zonasi Pengembangan	Rest Area		Penambahan shelter untuk istirahat di setiap pos dan penambahan identitas pos
Zonasi Pengembangan	Tempat tinggal dan Makan		Peremajaan bangunan tempat tinggal tanpa merubah kesan adat Desa Wae Rebo
Zonasi Pengembangan	Fasilitas Parkir		Peningkatan kualitas dan pelebaran area parkir serta memberdayakan masyarakat sekitar untuk menjaga parkir
Zonasi Pengembangan	Rumah Singgah dan warung		Di mana rumah singga di butuhkan agar pada saat pengunjung melunjuk maka bisa di atasi dengan cara pengunjung yang baru datang ke Wae Rebo bisa sementara di rumah singga, dan juga warung di butuhkan agak wisawatan yang berkunjung bisa beristirahat dan makan dan di warung tersebut masyarakat Desa Wae Rebo bisa menjual makanan khas mereka dan memajangkan kerajinan tangan meraka
Zona Konservasi	Souvenir	menjual dan mempromosi sovernir berupa kain,selendang dan kopi agar lebih di kenal oleh masyarakat luar.	

5.1.1 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian adapun rekomendasi yang diberikan oleh peneliti, untuk penelitian lanjutan antara lain :

1. Konsep pengembangan Desa Wisata Wae Rebo berdasrakan kearifan lokal
2. **Kerjasama pemerintah, Dinas Pariwisata dan Biro Perjalanan serta masyarakat dalam mempromosikan objek dan atraksi wisata budaya dan sejarah dengan memperkenalkan potensi wisata lain yang ada.**
3. Kerjasama dengan badan usaha dalam bidang sarana dan prasarana berupa jaringan jalan,air listrik dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Winasis dan Dody Setyawan.2016. Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelembagaan Dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA). Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 5, No. 2.
- Dagur Bagur, Antony. (2008). Budaya Daerah Manggarai. Ruteng: Nusa Indah.
- Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo.2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Jurnal Teknik Pomits, Vol. 3, No.2.
- Ghani, Yosef A. 2017.Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. Jurnal Pariwisata, Vol. IV No. 1.
- Irma Herlina, Cynthia. E. V. Wuisang & Suryadi Supardjo Analisis Kebutuhan Praasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat.
- Lynda Istiqomah dan Alpha Fabela Priyatmono. 2019. Identifikasi Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Di Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi. Jurnal Arsitektur, Vol. 16 No. 2.
- Made Antara dan Sukma Ariada. Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal.
- Vinsensius S. C. Lanur dan Elsa Martini. 2015. Pengembangan Desa Wisata Wae Rebo Berdasarkan Kearifan Lokal. Jurnal Planesa, Volume 6 No. 2.
- Suchaina.2014. Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati. Jurnal Psikologi, Vol. II, No. 2.
- Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddoyono dan Derinta Entas. Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Gramedia